

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Setiap penelitian mempunyai tujuan-tujuan dan manfaat secara umum meliputi tiga macam yaitu bersifat penemuan yang berarti data yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah data yang terbaru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian yang berarti data yang diperoleh digunakan untuk sebuah bukti bahwa adanya keraguan terhadap informasi tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan meluaskan pengetahuan yang sudah ada (Sugiyono, 2012: 3).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebuah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas, yang merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitian tersebut ada variabel *independent* dan *dependent*, kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent* (Sugiyono, 2012: 11). Desain penelitian merupakan semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Gumanti, 2016: 28). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018: 14).

Pada penelitian ini meliputi dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent*, dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel *independent* kedisiplinan dan motivasi terhadap variabel *dependent* kinerja karyawan.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dalam hal tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel *independent* yang digunakan oleh peneliti yaitu kedisiplinan (X_1) dan motivasi (X_2).

Variabel kedisiplinan (X_1) pada penelitian ini, peneliti membatasi beberapa indikator dari (Endah, 2016: 136) dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

1. Kuantitas pekerjaan;
2. Kompensasi yang di perlukan;
3. Lokasi tempat kerja dan tempat tinggal;
4. Konservasi.

Variabel motivasi (X_2) pada penelitian ini, peneliti juga membatasi beberapa indikator dari (Herman, 2017: 35) dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

1. Kondisi kerja;
2. Perencanaan kerja;
3. Pengawasan;
4. Penghargaan.

3.2.2 Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel *dependent* yang digunakan oleh peneliti yaitu kinerja karyawan (Y).

Variabel kinerja karyawan (Y) pada penelitian ini, peneliti membatasi beberapa indikator dari (Suhardi, 2019: 2) dengan skala pengukuran likert sebagai berikut:

1. Kuantitas;
2. Kualitas;
3. Ketepatan waktu;
4. Efektivitas.

3.2.3 Tabel Operasional

Berikut ini terdapat tabel dari definisi operasional dan pengukuran perubahan pada variabel *independent* yaitu kedisiplinan (X_1), motivasi (X_2) dan variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan (Y), sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kedisiplinan (X_1) Sumber: (Endah, 2016)	Bebuah tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan aturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas Pekerjaan; • Kompensasi yang diperlukan; • Lokasi tempat kerja dan tempat tinggal; • Konservasi. 	Skala Likert
2.	Motivasi (X_2) Sumber: (Herman, 2017)	Sebuah aktivitas perilaku yang akan bekerja dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Kerja; • Perencanaan Kerja; • Pengawasan; • Penghargaan. 	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y) Sumber: (Suhardi, 2019)	Sesuatu hal yang sangat penting dalam upaya sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas; • Kualitas; • Ketepatan waktu; • Efektivitas. 	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Pana Lantas Sindo Ekspres dengan total keseluruhan sebanyak 116 karyawan pada bulan september tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang ingin digunakan adalah *nonprobability sampling* yang meliputi sampling jenuh yang berarti seluruh populasi karyawan pada PT Pana Lintas Sindo Ekspres digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 124) dengan total keseluruhan sebanyak 116 karyawan pada bulan september tahun 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui dari teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat kita kumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2012: 137).

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja dan kuesioner tersebut disebarikan kepada karyawan PT Pana Lintas Sindo Ekspres di kota Batam yang menjadi sampel penelitian dan teknik kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur beberapa hal seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi sebagai titik tolak awal untuk menyusun instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012: 93).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Berikut ini contoh penggunaan skala likert dalam bentuk *checklist*:

Tabel 3. 2 Skala Likert bentuk *Checklist*

No	Kategori	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94)

Keterangan:

Sangat Setuju = SS diberi skor 5

Setuju = ST diberi skor 4

Ragu-ragu = RG diberi skor 3

Tidak Setuju = TS diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju = STS diberi skor 1

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di PT Pana Lintas Sindo Ekspres di kota Batam yaitu memiliki lokasi yang strategis dan bersikap sopan/ramah terhadap pelanggan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif yang berarti semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Analisis data pada penelitian kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus-rumus statistic ataupun menggunakan *program* bantu statistik seperti SPSS, minitab, xl-stat, s-plus (Priyatno, 2016: 1). Data yang berhasil dikumpul peneliti akan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 adalah untuk menggambarkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang telah di teliti.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data

yang berupa grafik tabel, dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variabel indenpenden yaitu kedisiplinan dan motivasi serta variabel *dependent* adalah kinerja karyawan.

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen mempunyai dua konsep yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Uji kualitas instrumen digunakan untuk memastikan dan menentukan hasil data yang sudah didapatkan dipastikan kebenarannya untuk dapat diproses lebih lanjut dalam tahap uji selanjutnya.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2016: 143) uji validitas biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa cermat sesuatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen kuesioner yang tidak valid dapat diartikan tidak dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga instrumen yang tidak valid mesti harus diperbaiki.

Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dan

Rank Spearman serta yang lain-lain bergantung jenis dan tipe datanya. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Analisis ini dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor keseluruhannya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut. Suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini: (Wibowo, 2012: 37)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor *item*

Y = Skor total dari Y

n = Jumlah banyaknya subjek

Tabel 3. 3 Tabel Validitas

Interval Koefisien Kolerasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (spss akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Menurut (Priyatno, 2016: 154) uji reabilitas biasa digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, dalam hal ini apakah hasilnya akan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *cronbach alpha*.

Metode *cronbach alpha* sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien *alpha*. Data yang dikatakan reliabel apabila $r \text{ alpha}$ positif dan $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ $df = (n, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dapat digunakan melalui suatu rumus sebagai berikut: (Wibowo, 2012: 52)

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.2 Cronbach Alpha

Keterangan :

- r_{ii} = Reabilitas instrumen
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah varian pada butir
 σ_1^2 = Varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (spss akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak, jika nilai *alpha* lebih besar daripada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Maka dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0.6. nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel koefisien reabilitas, yaitu:

Tabel 3. 4 Tabel Reliabilitas.

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian baik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang dikatakan normal akan membentuk sebuah kurva yang jika digambarkan akan berbentuk seperti sebuah lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61). Uji normalitas merupakan sebuah distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018: 162).

Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak terdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Menurut (Wibowo, 2012: 62) kurva nilai *residual* terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai *Kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel .
- b. Atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.5 Uji Multikolinieritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, yang maksudnya tidak boleh terdapat korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pendoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari dalam (Wibowo, 2012: 87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa

metode yang dapat digunakan, misalnya metode *barlet* dan *rank spearman* atau uji *spearman's rho*, metode grafik *park gleysler*.

Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *park gleysler* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel *independent*. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.7 Uji Pengaruh

Uji pengaruh bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian yang dilakukan peneliti terdiri atas analisis regresi linier berganda, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.5.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012: 126).

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Diantara syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut: (Wibowo, 2012: 127)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \quad \text{Rumus 3. 3 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (Kinerja Karyawan)

X_1 = Variabel *independent* pertama (Kedisiplinan)

X_2 = Variabel *independent* kedua (Motivasi)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_n = Variabel *independent* ke – n

3.5.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar pengaruh dari variabel X (variabel bebas) terhadap keragaman variabel Y (variabel terikat).

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diartikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan variasi nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012: 121).

3.5.7.3 Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Wibowo, 2012: 138). Uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Tipe data yang digunakan untuk uji ini adalah data berskala interval atau rasio.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependent*. t hitung dapat di cari dengan rumus sebagai berikut: (Priyatno, 2010: 68)

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.4 t Hitung}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis diatas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan kriteria pada pengujian ini adalah:

1. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$;
2. H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

3.5.7.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. F hitung dapat di cari dengan rumus sebagai berikut: (Priyatno, 2010: 67)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.5 F Hitung}$$

keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel *independent*

Hasil uji F dapat dilihat dari output anova dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Penentuan tingkat signifikan menggunakan 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan kriteria pada pengujian ini adalah:

1. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$;
2. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data – data yang diperlukan. Penelitian dilakukan di kota Batam, Komplek Batam Executive Centre Blok E No. 15 Sei Panas.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Jadwal penelitian penulis dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		2019				2019				2019				2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing																
2	Pengajuan Judul																
3	Tinjauan Pustaka																
4	Penyusunan Kuesioner																
5	Penyebaran dan Pengumpulan Data Kuesioner																
6	Analisis dan Pengolahan Data																
7	Laporan Akhir																